

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah suatu cara untuk berbicara dalam diam, suatu cara untuk berkata lewat bahasa, dan suatu cara menyapa lewat kata. Menulis juga dapat diartikan sebagai pengutaraan perasaan, ide, gagasan, dan pengalaman dengan menggunakan bahasa. Menulis merupakan salah satu pelajaran yang didapatkan di bangku pendidikan, baik itu di pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah taman kanak-kanak (TK), pendidikan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan bahkan sampai pendidikan perguruan tinggi. Menulis masih menjadi salah satu prioritas utama dalam meningkatkan kemampuan setiap individu.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar SD diberikan sejak siswa duduk di bangku kelas I dan seterusnya sampai pada siswa yang duduk di bangku kelas VI sekolah dasar (SD). Berbagai upaya dan usaha yang dilakukan guru untuk para siswa agar dapat menulis. Misalnya menulis angka dan menulis huruf abjad. Disamping belajar menulis, siswa juga menghafal dan memahami apa yang sedang ia tulis, misalnya dalam menulis angka. Mereka tidak sekedar belajar menulis angka-angka tersebut tetapi juga memahami bentuk-bentuk dari setiap angka yang dituliskannya sampai ia menguasainya. Dengan kemampuan menulis yang dimiliki siswa, itu akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat bagi mereka untuk masa depan mereka nanti. Itulah alasan mengapa belajar menulis di sekolah dasar (SD) sangatlah penting.

Di sekolah dasar para siswa belajar menulis berbagai hal, misalnya menulis angka, huruf, menggambar, menulis kalimat, puisi, pantun, dan lain-lainnya yang termasuk dalam pembelajaran. Segala bentuk pelajaran atau jenis mata pelajaran pasti memerlukan keahlian atau kemampuan menulis. Salah satunya belajar menulis kalimat pada pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis kalimat adalah salah satu pelajaran yang wajib dikuasai oleh semua siswa, dari kelas I sampai kelas VI kemampuan menulis siswa harus terus dilatih

dan dikembangkan. Mulai dari menyusun huruf per huruf menjadi suku kata, kata per kata menjadi sebuah kalimat. Dalam menulis kalimat siswa harus benar-benar memahami bentuk kalimat itu sendiri. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh yang dapat diwujudkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Kalimat dalam pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa jenis kalimat. Salah satunya adalah kalimat majemuk. Umumnya materi kalimat majemuk akan siswa dapati sejak duduk di bangku kelas IV SD. Kalimat majemuk yang diajarkan di SD adalah kalimat majemuk setara.

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua kalimat. Materi kalimat majemuk setara ini perlu dipelajari sejak bangku sekolah dasar (SD), karena pada kenyataannya materi ini sering muncul di soal ujian akhir sekolah dasar (SD). Materi kalimat majemuk setara ini juga bisa dikatakan sebagai materi dasar dari pengenalan bentuk-bentuk kalimat, dan materi ini berperan dalam setiap bacaan yang dibaca oleh siswa dan kita semua di setiap harinya tanpa kita sadari. Sehingga materi ini sangat perlu dibelajarkan di sekolah dasar (SD). Pembelajaran menulis kalimat majemuk setara ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk, menguasai berbagai macam bentuk kalimat dalam pelajaran bahasa Indonesia serta menambah pengetahuan dasar yang dibutuhkan siswa.

Dewasa ini ada beberapa sekolah yang kurang memperhatikan materi ini. Sehingga menyebabkan pengetahuan dasar tentang materi kalimat majemuk khususnya kalimat majemuk setara belum sempurna didapatkan oleh siswa, di sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian tepatnya di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, sebagian besar siswa kelas IV belum mampu menulis kalimat majemuk khususnya kalimat majemuk setara dengan benar, siswa yang mampu menulis kalimat majemuk setara sebanyak 6 siswa atau 30% dari jumlah seluruh siswa, sedangkan materi kalimat majemuk khususnya kalimat majemuk setara adalah materi yang terus mereka dapati mulai dari sekolah dasar (SD) di kelas IV, sampai sekolah menengah atas (SMA) dan bahkan sampai perguruan tinggi. Sehingga dengan adanya kasus ini, tidak sedikit orang yang belum sepenuhnya paham dengan kalimat majemuk khususnya kalimat majemuk setara

baik itu anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai orang tua sekalipun. Khususnya para siswa yang kurang memahami dan kesulitan menulis kalimat majemuk setara, dan ini akan menjadi masalah yang cukup berpengaruh bagi masa depan para siswa.

Selain materi yang perlu diperhatikan, keberhasilan pembelajaran juga sangat wajib diperhatikan. Misalnya dalam proses pembelajaran guru harus mampu membuat proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien, agar materi yang diajarkan dapat diterima siswa dengan senang hati dan pastinya dapat dipahami dan diingat oleh semua siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran berjalan menyenangkan dan meningkatkan minat siswa untuk terus belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang kuat.

Bertitik tolak dari latar belakang ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian sederhana yang berjudul : “ **Meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat majemuk melalui kartu kalimat di kelas IV SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo** ”

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu, siswa belum memahami bentuk kalimat majemuk, kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan kalimat majemuk khususnya kalimat majemuk setara dan belum diterapkannya teknik pembelajaran melalui kartu kalimat yang menarik siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan kartu kalimat dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat majemuk di kelas IV SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan kartu kalimat menurut Suyatno (2003) untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat majemuk sebagai berikut :

1. Tiap siswa mendapat delapan kartu atau sepuluh kartu yang didalamnya sudah tertera kalimat. Kartu yang diberikan haruslah genap karena kartu tersebut akan digabungkan menjadi kalimat majemuk. Tugas siswa memasang kartu satu dengan kartu yang lainya. Pemasangan itu harus dibubuhi dengan kata sambung apa saja yang dapat menyambungkan kedua kalimat. Siswa dapat mencatat lebih dari satu kata sambung yang cocok untuk disambungkan ke dalam catatannya.
2. Tahap pertama sebaiknya tidak dibatasi waktu karena hanya berupa penjajagan atau pelatihan awal. Kalau siswa sudah dipandang mampu, tahap berikutnya guru memberikan kartu kalimat untuk dilombakan berdasarkan waktu yang disiapkan. Lomba sebaiknya diterapkan ke dalam kelompok. Tiba kelompok menerima 50 kartu kalimat. Dengan waktu yang sedikit, yakni 10 menit, siswa akan termotivasi dengan sendirinya untuk menyelesaikan tugasnya. Janganlah memberikan kartu kalimat dalam jumlah sedikit karena akan ada anggota kelompok yang fasif.
3. Setelah lomba usai, guru harus memeringkatkan keberhasilan siswa di papan tulis. Siswa yang selesai dalam waktu yang tercepat dihargai atau dirayakan. Begitu pula, siswa yang terlambat menyelesaikan juga dirayakan. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang kesanmereka dalam melaksanakan permainan ini. Arahkan pertanyaan tersebut ke konteks kalimat majemuk.
4. Kemudian, siswa mengelompokan kalimat majemuk yang berkata sambung sama atau semakna. Hasilnya siswa dapat menemukan berbagai bentuk dan jenis kalimat majemuk. Guru terus memfasilitasi usaha siswa untuk terus mencermati karakteristik kalimat majemuk dari kalimat yang digabungkan siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat majemuk melalui kartu kalimat di kelas IV SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori yang berhubungan dengan kemampuan siswa menulis kalimat majemuk.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan penggunaan teknik pembelajaran yang menarik siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis kalimat majemuk. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Gorontalo.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bisa menambah ke efektifan dan efisiensi pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan kemampuan profesional guru secara kreatif dan fungsional dan dapat meningkatkan kualitas siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, melalui penelitian ini minat belajar siswa pada bahasa Indonesia khususnya menulis dan memahami bentuk kalimat majemuk semakin meningkat dan belajar dengan sungguh-sungguh.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi landasan untuk mengembangkan keprofesionalan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar/guru dan menambah pengalaman serta pemahaman dalam melakukan tindakan kelas.